BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam membuat suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya dan lingkungan. Sehingga hal ini pendidikan dapat mengembangkan setiap individu untuk melangsungkan kehidupannya (Alpin, Anggraeni, Wiharti, & Soleha, 2019). Pendidikan juga hak bagi setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga tertera pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah lebih seksama untuk mengawasi dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar hak setiap warga negara tetap mendapatkan pendidikan.

Maka dengan tercapainya hak individu sesuai dengan tujuan pendidikan tentu tidak terlepas adanya pencapaian dan keberhasilan dalam program pendidikan yaitu, melalui proses belajar mengajar. Tentu hal yang berkaitan dengan pembelajaran bagian proses dalam mentransfer ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi (Endemi, Langi, Artikel, & Edaran, 2022). Apalagi di perkembangan di zaman sekarang peran guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan yang bertugas mengajar serta mendidik. Sehingga tugas sebagai guru penting untuk meningkatkan dalam proses pembelajaran sebagai hasil dari suatu kinerja seseorang guru (Herwansah & Susanto, 2021). Tentu hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor ialah adanya siswa, kurikulum, sarana prasarana, pendidik dan tenaga pendidikan, dana, faktor lingkungan serta sistem pendidikan. Dengan demikian di tegaskan dalam Pasal 1 UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan sistem pendidikan merupakan seluruh komponen yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal tersebut menurut (Alpin et al., 2019) menyebutkan adapun komponen dalam pendidikan nasional juga meliputi lingkungan, sarana prasarana, sumberdaya, serta masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan ialah suatu pencapaian yang dilakukan oleh pemerintah melalui proses transfer ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa dengan memanfaatkan media teknologi serta lingkungan yang memadai sehingga

harapan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Didalam sistem pendidikan, pendidikan karakter sangat berperan penting dalam membangun kembali jati diri siswa maupun bangsa. Namun perlu di perhatikan bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan berbagai pihak meliputi; keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karena minimnya educational network, maka langkah pertama yang diambil ialah untuk menyambung kembali hubungan antara ketiga lingkungan pendidikan ini yang hampir terputus (Setiawan, 2014). Terlebih selama kurang lebih 2 tahun pendidikan di Indonesia dilakukan tidak seperti biasa di lakukan di sekolah, melainkan belajar dari rumah yang disebabkan munculnya Covid-19. Berangkat dari kejadian tersebut banyak dampak yang timbul yaitu pada aspek motorik, aspek afektif dan aspek psikologis. Oleh karena itu, jika pembelajaran dilaksanakan dengan metode online bisa dibayangkan beberapa aspek yang tidak dapat dicapai karena tidak adanya tatap muka. Maka ini menjadi tantangan bagi guru dan siswa yang tidak maksimal dalam melakukan proses pembelajaran sehingga ini juga berdampak pada karakter dan sosialisasi anak, sehingga dalam pencapaian proses nilai-nilai dalam pembelajaran tidak optimal. Dengan tidak optimalnya proses pembelajaran selama pandemi covid-19, yang dilakukan guru dan siswa secara daring maka timbulah anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana yang tidak kondusif. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Adanya keterbatasan kuota internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam proses pembelajaran daring (Putria, Maula, & Uswatun, 2020).

Sehingga hal ini masa endemi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian masa endemi pada proses belajar siswa di sekolah akan lebih meningkatkan efektivitas dalam pencapaian pembelajaran. Maka hal ini Kemendikbud mengeluarkan kebijakan mengenai pembelajaran tatap muka, namun dengan jam pelajaran yang disesuaikan atau dibatasi.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari uraian diatas bahwa ada beberapa hal dampak negatif yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi atau pembelajaran secara daring diantaranya: 1) Hilangnya interaksi dan interaktif antara guru dengan peserta didik. 2) Proses pembelajaran yang tidak obyektif. 3) Mahal karena pada saat melakukan pembelajaran mengandalkan jaringan dan fasilitas yang lebih dari yang sebelumnya. 4) Proses pembelajaran tidak maksimal. 5) Waktu terbatas sehingga tidak bisa memaksimalkan apa yang seharusnya di berikan dari guru dan apa yang seharusnya diterima oleh peserta didik.

Di Indonesia pemerataan pendidikan baik tenaga pendidik dan fasilitas belum merata keseluruhan wilayah dan daerah terpelosok. Jadi bisa dibayangkan dampak yang akan terjadi jika proses pembelajaran online tersebut tetap berlangsung dengan jangka waktu yang panjang dan akan menyebabkan bahwa pendidikan di sekolah tidak penting lagi karena dapat dilakukan dari rumah. Dampak yang

diperoleh dari perubahan proses pembelajaran yang saat ini terjadi tidak tahu sampai kapan dikarenakan masa pandemi ini akan berakhir kapanpun belum diketahui. Namun, jika masa pandemi ini berlangsung lebih lama bisa dibayangkan pendidikan di Indonesia akan sangat menurun baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam pendidikan.

Pendidikan pada tingkatan sekolah dasar sangat diperlukan mengenai pendidikan karakter anak. Pertumbuhan anak diusia SD sangat bagus dalam menangkap dan mencontoh perilaku dan perkataan dari orang dewasa sehingga sangat dibutuhkan untuk mengembangkan, mengarahkan serta membimbing supaya kepribadian anak SD terbentuk dengan tepat. Tentu pendidikan karakter dapat dicapai dengan adanya sekolah tatap muka atau proses pembelajaran secara langsung, sebab dalam pendidikan karakter guru mempunyai peran yang sangat penting. Selain itu, anak yang sedang dalam proses perkembangan juga membutuhkan waktu untuk mengeksplor kemampuan salah satunya dengan berinteraksi bersama teman yang sebaya atau seumuran. Untuk melatih jiwa bersosial anak dapat dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran secara tatap muka. Meskipun sebelumnya sempat mengalami perubahan dalam pembelajaran yang berawal tatap muka menjadi daring, kini proses pembelajaranpun dapat dilaksanakan secara tatap muka dikarenakan pemerintahan Indonesia telah mengumumkan jika sudah bebas dari pandemi.

Kepala sekolah dan guru untuk pertama kalinya melakukan pembelajaran secara tatap muka sempat mengalami kecanggungan begitu juga peserta didik. Proses pembelajaran daring sempat berlangsung kurang lebih satu tahun lamanya jadi guru dan siswa sudah terbiasa melakukan belajar dari rumah. Selain itu ada beberapa siswa yang kelihatan lebih semangat untuk melakukan pembelajaran di sekolah karena sudah bosan melaksanakan pembelajaran di rumah dan tidak dapat bermain bersama teman-temannya. Dari perubahan proses pembelajaran selama belum terjadinya pandemi setelah itu mengalami perubahan proses pembelajaran selama pandemi dan kemudian berubah lagi menjadi tatap muka seolah-olah guru dan peserta didik di tuntut untuk menjalankan proses pembelajaran yang sudah beberapa kali mengalami perubahan. Dari perubahan-perubahan proses pembelajaran yang dialami tentu tidak lepas dari dampak yang diterima oleh para guru, peserta didik serta wali murid di rumah.

Sehingga dari pemaparan di atas penulis akan menyusun suatu penelitian yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Selama Masa Endemi di SDI Perti Tomang”. SD Islam Perti Tomang terletak di Jl. Tawakal Raya No. 99, Tomang Kecamatan Grogol Pertamburan, Kota Jakarta Barat Prov D.K.I. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi ke sekolah dan wawancara dengan guru siswa kelas IV. Hasil dari pengumpulan data tersebut, penulis menemukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran selama masa endemi lebih efektif daripada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan selama masa

pandemi. Hal itu dapat dilihat pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka lebih maksimal karena dapat mengaplikasikan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran secara langsung serta siswa mendapatkan pendidikan karakter seperti 1) Respon siswa yang semangat dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka, 2) Kegiatan siswa kembali dilakukan sekolah sehingga dapat interaksi bersama teman-teman-temannya, 3) Rasa ingin tahu siswa secara tidak langsung dapat terekplor pada saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi hanya dapat dilakukan dari rumah dengan keterbatasan pengetahuan penggunaan alat teknologi dan fasilitas disekolah yang belum memadai. Selain itu latar belakang setiap siswa menjadi permasalahan dalam penelitian ini salah satunya yaitu perekonomian yang setiap siswa belum tentu mempunyai *Hand Phone*, laptop untuk melakukan pembelajaran daring yang sudah terjadi kurang lebih dua tahun.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, Fokus dan Subfokus penelitian ini meliputi:

1) Fokus Penelitian

Menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran di masa endemi kelas IV di SDI Perti Tomang

2) Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah keefektifan proses pembelajaran pada masa endemi kelas IV di SDI Perti Tomang

1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran selama masa endemi di SDI Perti Tomang?
- 2) Apakah pelaksanaan pembelajaran selama masa endemi lebih efektif daripada pelaksanaan proses pembelajaran selama masa pandemi kelas IV SDI Perti Tomang?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari cakupan masalah diatas yang dikemukakan ialah, tujuan penelitian yang hendak di capai yaitu:

- 1) Mendeskripsikan hasil proses pembelajaran di masa endemi di SDI Perti Tomang.
- 2) Mengetahui seberapa efektifkah proses pembelajaran di SDI Perti Tomang selama masa endemi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu :

1.5.1 Bagi Peneliti

Untuk menganalisis dampak masa pandemi ke masa endemi terhadap proses pembelajaran di SDI Perti Tomang serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi tentang apa yang diteliti.

1.5.2 Bagi Guru

Penerapan pembelajaran online selama pandemi ke masa endemi di SDI Perti Tomang. Dapat membantu mengetahui dampak positif dan negatif yang dialami tenaga pendidik selama proses pembelajaran online ke proses pembelajaran di masa endemi di SDI Perti Tomang.

1.5.3 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian analisis proses pembelajaran online selama masa pandemi virus corona ini memberikan referensi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Serta sekolah dapat mendukung tenaga pendidik untuk lebih mendalami tentang proses pembelajaran secara online selama pandemi ke masa endemi di SDI Perti Tomang.